

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan aktivitas siswa dan guru, di dalam aktivitas tersebut terdapat banyak penerapan komponen pembelajaran seperti media, metode, dan kurikulum yang digunakan. Pembelajaran yang diberikan guru harus sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum yang saat ini digunakan dalam proses pembelajaran adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan karakter peserta didik. Implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 dapat diperoleh dari semua mata pelajaran yang menghubungkan dengan nilai-nilai dan norma dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Penekanan pendidikan karakter diharapkan dapat menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan siap menghadapi persaingan dunia global.

Kurikulum 2013 dalam kenyataannya belum berjalan sesuai harapan pemerintah, masih banyak guru yang bingung terhadap proses pembelajaran dalam kurikulum baru karena sosialisasi yang tidak sempurna. Sosialisasi seharusnya dilakukan secara matang oleh berbagai pihak agar penerapan kurikulum baru dalam

pembelajaran dapat diterapkan secara optimal dan dapat menyukseskan implementasi kurikulum 2013.

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 sangat berbeda dengan pembelajaran-pembelajaran kurikulum sebelumnya. Jika pembelajaran dalam Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) siswa sepenuhnya bergantung pada guru, tidak demikian pembelajaran kurikulum 2013. Pembelajaran kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jaringan atau mengomunikasikan. Diharapkan dengan lima kegiatan tersebut peserta didik lebih kreatif dan inovatif selama proses pembelajaran. Perbedaan pembelajaran kurikulum 2013 juga terlihat dari materi buku siswa. Materi yang terdapat dalam buku siswa menghubungkan dengan mata pelajaran yang lain, sehingga siswa dituntut untuk dapat memahami dan menguasai semua mata pelajaran. Materi pelajaran yang berkaitan dengan pelajaran lain sebagai contoh pelajaran Bahasa Indonesia materi teks anekdot, dalam teks tersebut berisi cerita tentang hukum dan peradilan yang tentu saja berkaitan dengan perhukuman.

Materi pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 tidak bisa dilepaskan dari empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Setiap keterampilan tersebut erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka rona (Tarigan, 1979: 1).

Sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa, membaca merupakan kegiatan yang membuka wawasan pembaca. Membaca memberikan inspirasi dan inovasi yang baru jika pembaca benar-benar memahami dan mengerti isi yang dibaca.

Membaca juga merupakan kegiatan yang sangat praktis dapat dilakukan dimana saja. Oleh karena itu, peserta didik tidak hanya dituntut untuk dapat membaca tetapi juga dapat dengan memahami isi bacaan.

Tarigan (1979: 7) berpendapat bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca dapat melatih mengemukakan pendapat atau isi yang di baca. Sehingga membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting sama seperti keterampilan berbahasa lainnya.

Seiring perkembangan dunia pendidikan, kegiatan membaca merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Keterampilan membaca merupakan salah satu kompetensi dasar berbahasa yang harus dimiliki siswa. Siswa memiliki kompetensi membaca baik bila siswa mampu menuangkan, menceritakan atau memahami struktur dan kaidah teks tersebut. Untuk dapat menemukan struktur dan kaidah teks yang dibaca, peserta didik biasanya membaca secara berulang-ulang. Karena struktur dan kaidah suatu teks tidak disajikan secara tersurat, sehingga terkadang peserta didik bingung memahami dan sulit untuk menemukan struktur teks. Selain itu, teks yang disajikan sangat banyak membuat peserta didik malas untuk membaca. Padahal dengan membaca semua informasi dapat diperoleh termasuk struktur dan kaidah teks. Melihat pentingnya membaca sebuah teks, maka peserta didik dituntut untuk dapat menemukan struktur dan kaidah teks dengan memahami teks yang disajikan.

Teks anekdot merupakan sebuah cerita singkat lucu atau menarik, yang menggambarkan kejadian atau orang sebenarnya, biasanya mengenai orang penting atau terkenal yang digunakan untuk mengkritik. Struktur dan kaidah teks anekdot merupakan komponen pendukung teks anekdot. Struktur anekdot terdiri atas abstraksi, orientasi, krisis, reaksi dan koda.

Pada kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas X terdapat kompetensi intinmemahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Yang dituangkan dalam salah satu kompetensi dasar memahami struktur dan kaidah teks anekdot yang menuntut siswa memiliki pemahaman membaca teks yang baik.

Penulis memilih penelitian di SMA Negeri 3 Metro karena sekolah tersebut merupakan sekolah terbaik kedua setelah SMA Negeri 1 Metro dan telah menerapkan Kurikulum 2013 pada kelas X.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMA Negeri 3 Metro, diperoleh data bahwa SMA tersebut merupakan SMA yang telah menggunakan Kurikulum 2013 pada kelas X sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Memahami struktur dan kaidah teks anekdot pada siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 3 Metro Pelajaran 2013/2014”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis merumuskan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pembelajaran memahami struktur dan kaidah teks anekdot pada siswa kelas X IPA 1 SMA N 3 Metro Tahun Pelajaran 2013/2014. Masalah dalam pembelajaran memahami struktur dan kaidah teks anekdot dirinci sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran memahami struktur dan kaidah teks anekdot?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran memahami struktur dan kaidah teks anekdot?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran memahami struktur dan kaidah teks anekdot?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran memahami struktur dan kaidah teks anekdot pada siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 3 Metro Tahun Pelajaran 2013/2014. Tujuan penelitian memahami struktur dan kaidah teks anekdot secara lebih rinci adalah mendeskripsikan

- a. Perencanaan pembelajaran memahami struktur dan kaidah teks anekdot pada siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 3 Metro.
- b. Pelaksanaan pembelajaran memahami struktur dan kaidah teks anekdot pada siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 3 Metro.
- c. Penilaian pembelajaran memahami struktur dan kaidah teks anekdot pada siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 3 Metro.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau pengetahuan kepada guru dan penulis mengenai pembelajaran teks anekdot sebagai bahan ajar sastra Indonesia khususnya bahan ajardi SMA dan memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Subjek penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia yang bernama Dra. Hj. Susnelly, M.M dan siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 3 Metro Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Objek penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran memahami struktur dan kaidah teks anekdot kelas X IPA 1 SMA Negeri 3 Metro Tahun Pelajaran 2013/2014.
3. Tempat penelitian di SMA Negeri 3 Metro.
4. Waktu pelaksanaan penelitian adalah dari tanggal 29 Maret 2014 sampai 3 April 2014.